

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Visi reformasi pembangunan dalam rangka penyelamatan dan reformasi kehidupan nasional yang setara dalam Garis Garis Besar Haluan Negara adalah terwujudnya kehidupan yang damai, demokratis, berkeadilan, berdaya saing maju dan sejahtera dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia yang didukung oleh manusia Indonesia yang sehat, mandiri, beriman, bertakwa, berakhlak mulia, cinta tanah air, berkesadaran hukum, lingkungan, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi dan memiliki etos kerja yang tinggi serta disiplin.

Terbentuknya masyarakat yang bermartabat dan berkualitas tentunya menjadi tanggung jawab semua pihak, terutama dunia pendidikan menjadi tolak ukur tercapainya masyarakat yang berkualitas dan memiliki daya saing. Hal ini sesuai dengan UU.No 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif dan mandiri. Hal ini tentunya akan tercapai apabila beberapa pihak yang terkait bersinergi seperti pemerintah, *stake holder*, sekolah dan guru. Peran guru disini

sangat penting karena sebagai pelaksana proses pembelajaran guna membentuk generasi muda yang berkualitas dan bertakwa.

Peran guru dalam mencerdaskan bangsa sangat vital sehingga guru dituntut untuk memiliki tiga komponen yaitu pedagogik, kepribadian sosial dan profesional sehingga guru diharuskan mampu mengembangkan kemampuannya dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran hal ini sebagaimana yang diutarakan oleh Mulyasa (2006: 14), mengatakan bahwa peran guru dalam proses pembelajaran adalah sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pelatih, penasehat, pembaharu (Inovator), model dan teladan, pribadi, peneliti, pendorong kreativitas, pembangkit pandangan, pekerja rutin, pemindah atau kemah, pembawa cerita, aktor, emansipator, pengawet, dan sebagai kulminator. Sehingga harus dapat menyampaikan materi dengan baik dan menyenangkan. Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa guru dituntut untuk memiliki berbagai fungsi diantaranya metode pembelajaran yang variatif dan menyenangkan, minat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran sangat ditunjang dengan metode yang dikembangkan oleh guru, metode yang baik adalah ketika guru dalam proses pembelajaran menggunakan bermacam-macam metode pembelajaran sehingga siswa menerima materi dengan baik.

Hasil Pra survey di SMA Mathla'ul Anwar Sindangsari Desa Karyamulya Sari Kecamatan Candipuro ternyata sebagian besar guru banyak menggunakan metode ceramah, jarang guru menggunakan metode pembelajaran yang variatif disebabkan kurang mengertinya guru dengan metode pembelajaran yang terkini sehingga guru banyak menggunakan metode ceramah. Melihat dari kenyataan

tersebut minat siswa dalam mengikuti pembelajaran kurang baik dan pada akhirnya berpengaruh terhadap nilai siswa.

Keberhasilan pembelajaran mata pelajaran Geografi dapat diukur dari nilai siswa yang mengikuti kegiatan pembelajaran tersebut. Keberhasilan itu dapat dilihat dari tingkat pemahaman, penguasaan materi, serta prestasi belajar siswa. Semakin tinggi pemahaman dan penguasaan materi serta prestasi belajar maka tugas guru sebagai tenaga pendidik tergolong berhasil. Dari hasil pengamatan pengajaran Geografi di SMA Mathla'ul Anwar Sindangsari Desa Karyamulya Sari Kecamatan Candipuro ditemukan beberapa kelemahan diantaranya adalah prestasi belajar Geografi yang dicapai siswa masih rendah hal ini dapat dilihat dari tabel berikut ini

Tabel 1 Prestasi Siswa Dari Segi Tuntas dan Tidak Tuntas Pada Mata Pelajaran Geografi Siswa Kelas XI IPS Semester 2 SMA Mathla'ul Anwar Sindangsari Desa Karyamulya Sari TP. 2015/2016 .

No	Kriteria Ketuntasan Minimal(KKM)	Kategori hasil belajar	Jumlah Siswa	Persentase(%)
1.	≥ 75	Tuntas	13	30 %
2.	< 75	Tidak Tuntas	33	70 %
Jumlah			46	100 %

Sumber: Dokumen Guru Geografi

Fakta tersebut menunjukkan sebagian besar nilai siswa masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) seperti yang ditetapkan oleh sekolah yang bersangkutan yaitu 75 hal ini disebabkan metode yang digunakan oleh guru masih monoton. Hal ini di pengaruhi oleh faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi siswa khususnya pada siswa Kelas XI dalam pembelajaran Geografi antara lain: 1) keaktifan siswa Kelas XI dalam mengikuti pembelajaran masih belum tampak, 2)

siswa jarang mengajukan pertanyaan, meskipun guru sering memberi kesempatan tentang hal-hal yang belum dipahami, 3) keaktifan dalam mengerjakan soal-soal latihan pada proses pembelajaran yang masih kurang, 4) siswa di Kelas XI juga kurang mampu menjelaskan kembali tentang materi yang sudah di sampaikan

Dari hasil pra penelitian ternyata siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa sebagian besar siswa tidak tuntas. Mengingat dalam pembelajaran perlu melibatkan aktifitas mendengar, menulis, membaca dan diskusi untuk mengkomunikasikan suatu masalah khususnya mata pelajaran Geografi maka diskusi kelompok perlu dikembangkan. Dengan menerapkan diskusi kelompok diharapkan aspek-aspek komunikasi bisa dikembangkan sehingga bisa meningkatkan hasil belajar siswa. Salah salah satu alternatif untuk mengatasi permasalahan di atas adalah Penggunaan strategi pembelajaran, pemilihan strategi pembelajaran yang menarik dan menyenangkan dapat memicu siswa untuk ikut serta secara aktif dalam kegiatan pembelajaran yaitu model pembelajaran aktif. Pada dasarnya pembelajaran aktif adalah suatu pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk belajar secara aktif, di mana peserta didik diajak untuk turut serta dalam proses pembelajaran, tidak hanya mental akan tetapi juga melibatkan fisik. Salah satu model pembelajaran aktif yang dapat meningkatkan minat belajar siswa yaitu model pembelajaran tipe *snowball throwing*.

Pendekatan pembelajaran aktif ini siswa diharapkan mampu mengembangkan kreativitas dalam menyelesaikan soal Geografi. Karena kreativitas itu merupakan kemampuan individu untuk menciptakan sesuatu hal yang baru dan berbeda.

Kreativitas setiap siswa berbeda-beda, siswa yang memiliki kreativitas tinggi mampu belajar dengan baik, dapat menciptakan cara belajar dengan baik, dapat menciptakan cara belajar dengan mudah serta mampu memahami, menyelesaikan soal-soal yang dihadapi dalam belajar sehingga berpengaruh terhadap prestasi belajar yang dicapai.

Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* diharapkan akan menjadi solusi dan dapat menarik perhatian siswa sehingga siswa akan lebih aktif dalam pembelajaran dan akan menciptakan suasana lebih segar serta mengurangi kejenuhan dalam kelas, dengan lebih aktifnya siswa diharapkan akan meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran perbaikan Geografi. Sehingga peneliti ini mengambil judul: Penerapan Model Pembelajaran tipe *Snowball throwing* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Geografi Siswa Kelas XI SMA Mathla'ul Anwar Sindangsari Desa Karyamulya Sari Desa Karyamulya Sari Kecamatan Candipuro .

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Rendahnya hasil belajar peserta didik di kelas XI SMA Mathla'ul Anwar Sindangsari Desa Karyamulya Sari Kecamatan Candipuro?
2. Aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran di SMA Mathla'ul Anwar Sindangsari Desa Karyamulya Sari Kecamatan Candipuro tergolong rendah?

3. Metode yang digunakan guru pada proses pembelajaran di SMA Mathla'ul Anwar Sindangsari Desa Karyamulya Sari Kecamatan Candipuro kurang cocok?

C. Batasan Masalah

1. Belum pernah menggunakan metode *snowball throwing*
2. Aktivitas belajar siswa rendah
3. Hasil belajar siswa masih dibawah KKM

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* dapat meningkatkan aktifitas belajar Geografi siswa Kelas XI SMA Mathla'ul Anwar Sindangsari Desa Karyamulya Sari Kecamatan Candipuro?
2. Apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* dapat meningkatkan hasil belajar Geografi siswa Kelas XI SMA Mathla'ul Anwar Sindangsari Desa Karyamulya Sari Kecamatan Candipuro?

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa dengan menerapkan metode pembelajaran kooperatif *snowball throwing* pada mata pelajaran Geografi

Kelas XI SMA Mathla'ul Anwar Sindangsari Desa Karyamulya Sari Kecamatan Candipuro.

2. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan penerapan model pembelajaran *snowball throwing* pada siswa Kelas XI SMA Mathla'ul Anwar Sindangsari Desa Karyamulya Sari Kecamatan Candipuro.

F. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat kepada

1. Bagi Peneliti

Mempraktikkan pengetahuan yang telah didapatkan di bangku kuliah melalui penelitian tindakan kelas dan dapat memperkaya hasanah ilmu pengetahuan serta merupakan salah satu syarat mencapai gelar sarjana pada Pendidikan Geografi Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan.

2. Bagi Guru

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* diharapkan dapat menjadi alternatif bagi guru dalam memilih model pembelajaran aktif efektif dan menyenangkan sebagai upaya memperbaiki pembelajaran di kelas dan meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar siswa.

3. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan menjadi informasi kepada guru-guru dalam penggunaan metode yang tepat khususnya mata pelajaran Geografi guna peningkatan kinerja guru di sekolah.

4. Bagi Siswa

Membantu siswa dalam memahami materi pembelajaran dan diharapkan dapat meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar sehingga terbentuk siswa yang memiliki intelegensi yang memadai dan berakhlak mulia.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah:

1. Ruang lingkup subyek penelitian adalah siswa kelas XI SMA.
2. Ruang lingkup objek dalam penelitian adalah model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* , aktivitas dan prestasi belajar Geografi siswa.
3. Ruang lingkup tempat dalam penelitian adalah SMA Mathla'ul Anwar Sindangsari Desa Karyamulya Sari Kecamatan Candipuro , Lampung Selatan.
4. Ruang lingkup waktu penelitian adalah Tahun Ajaran 2015/2016 semester 1.
5. Ruang lingkup ilmu pendidikan geografi pendidikan tentang penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* terhadap aktivitas dan prestasi belajar pendidikan geografi siswa.